

**DAMPAK IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PENGAMPUNAN PAJAK
(TAX AMNESTY) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN RETURN SAHAM**

Jansen Surbakti¹, Nurmala Ahmar², Darmansyah³

^{1 2 3}) Universitas Pancasila, Jakarta
e-mail:jansen_surbakti@yahoo.com, nurmala@perbanas.ac.id,
darmansyah@univpancasila.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (tax amnesty) tahun 2015 dan 2016. Sampel adalah 82 perusahaan pertambangan, real estate, infrastruktur, transportasi dan utilitas yang menerapkan PSAK 70 (tax amnesty) dan menerbitkan laporan keuangan di BEI tahun 2015 dan 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan menyajikan secara lengkap. Teknik analisis digunakan regresi linier berganda dan uji perbandingan uji pengaruh adalah uji *chow test*. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan pengaruh kinerja keuangan sebelum dibanding sesudah implementasi standar akuntansi pengampunan pajak (PSAK 70).

Kata kunci : pengampunan pajak, kinerja keuangan, tingkat pengembalian, uji chow, standar akuntansi

Abstract

This study discusses the financial performance of stock returns before and after the implementation of PSAK 70 (tax amnesty) in 2015 and 2016. The sample is 82 mining, real estate, infrastructure, transportation and utilities companies that implement PSAK 70 (tax amnesty) and issue financial reports on the IDX in 2015 and 2016 which has been audited by the Public Accounting Firm. The analysis technique used is multiple linear regression and the test of the effect of the chow test. Evaluation results that show the difference between financial reporting before being compared with the implementation of tax amnesty accounting standards (PSAK 70)

Keywords: tax amnesty, financial performance, return, chow test, accounting standard

PENDAHULUAN

Fenomena kebijakan pemerintah dikeluarkan undang – undang pengampunan pajak (*tax amnesty*) dan IAI menerbitkan PSAK 70 (*tax amnesty*) adalah dalam undang undang pengampunan pajak nomor 11 Tahun 2016 diatur objek pajak yang diampuni adalah pajak yang belum terselesaikan oleh wajib pajak (WP) badan maupun perseorangan. Arti dari belum terselesaikan adalah yang belum dilunasi pembayarannya atau yang belum dilaporkan oleh wajib pajak (WP). PSAK 70 (*tax amnesty*) mengatur akun-akun yang terpengaruh oleh pelaksanaan pengampunan pajak yaitu aset tambahan, selisih antara aset dan liabilitas tambahan akan di bukukan sebagai tambahan modal disetor setor sedangkan uang tebusan dibukukan sebagai biaya pengampunan pajak (*tax amnesty*) pada biaya umum di dalam laba rugi komperhensif sedangkan hutang pajak yang terampuni pada posisi keuangan per 31 Desember 2015 disesuaikan dengan PSAK yang berlaku. Dampaknya adalah hutang pajak yang terampuni akan masuk ke dalam akun pendapatan lain-lain sehingga menaikkan laba sebesar hutang pajak yang terampuni tersebut akan berdampak kepada pajak badan sebesar tarif 25% sedangkan tarif pengampunan pajak hanya sebesar pada periode 1 s.d 3 adalah 2%,3% dan 5%.

Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas informasi akuntansi dan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat digunakan bagi pemangku kepentingan untuk mengukur keuangan perusahaan (CR, ROA, DER, ROE, ROI, EPS, BV, PER, NPM dll) sehingga akan mempengaruhi para pemangku keputusan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Penelitian mengenai pelaporan keuangan dengan kinerja keuangan hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti keuangan secara empiris untuk mengevaluasi perilaku investor terhadap informasi kinerja keuangan dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini variabel yang digunakan adalah perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 70 (*tax Amnesty*). Investor melihat fluktuasi indeks saham di Indonesia sangat dipengaruhi oleh informasi dari pihak eksternal perusahaan seperti kebijakan-kebijakan pemerintah, inflasi, sosial ekonomi, politik dan sebagainya yang mempengaruhi investasi mereka dan jaminan pengembalian investasinya (*return*).

Peneliti sebelumnya menggunakan ratio keuangan seperti *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, *profitabilitas* dan pasar. Dari masing-masing rasio keuangan tersebut diproksikan dengan satu proyeksi yaitu *likuiditas* dengan proyeksi *Current Ratio (CR)*, *ratio leverages* dengan proksi *Debt Equity Ratio (DER)*, rasio aktivitas dengan proksi *Total Aset Turover (TATO)*, rasio profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin (NPM)*, dan ratio proksi *Price Erning Margin (PER)* dan *Earning Per Shares (EPS)*.

Analisa *fundamental* yang digunakan untuk menganalisa suatu calon perusahaan yang akan di akan di investasikan adalah kinerja keuangan, para analis dan investor menggunakan analisa laporan keuangan yaitu dengan menganalisa secara fundamental rasio-rasio laporan keuangan emiten dapat mengetahui baik buruknya suatu keadaan kinerja keuangan perusahaan serta mengukur hasil dan resiko pada saham yang akan dibeli. *Steak holders* melakukan hal ini dilakukan karena prinsip berinvestasi di pasar modal adalah bagaimana memaksimalkan *return* dan meminimalkan resiko atas saham yang mereka beli melalui pasar modal.

Peneliti sebelumnya menggunakan ratio keuangan seperti *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas*, *profitabilitas* dan pasar. Dari masing-masing rasio keuangan tersebut diproksikan dengan satu proyeksi yaitu *likuiditas* dengan proyeksi *Current Ratio (CR)*, *ratio leverages* dengan proksi *Debt Equity Ratio (DER)*, rasio aktivitas dengan proksi *Total Aset Turover (TATO)*, rasio

profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin (NPM)*, dan ratio proksi *Price Earning Margin (PER)* dan *Earning Per Shares (EPS)*.

Analisa *fundamental* yang digunakan untuk menganalisa suatu calon perusahaan yang akan di akan di investasikan adalah kinerja keuangan, para analis dan investor menggunakan analisa laporan keuangan yaitu dengan menganalisa secara fundamental rasio-rasio laporan keuangan emiten dapat mengetahui baik buruknya suatu keadaan kinerja keuangan perusahaan serta mengukur hasil dan resiko pada saham yang akan dibeli. *Steak holders* melakukan hal ini dilakukan karena prinsip berinvestasi di pasar modal adalah bagaimana memaksimalkan *return* dan meminimalkan resiko atas saham yang mereka beli melalui pasar modal.

Analisa rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan (Sugiono & Untung, 2016). *Ratio liquiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Ratio ini diprosikan menggunakan *current ratio (CR)* dimana menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Ratio leverages* adalah rasio yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun panjangnya. ratio diprosikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)*. Semakin tinggi ratio leverage mengindikasikan perusahaan terlalu tinggi beban hutang sehingga perlu tambahan modal untuk memenuhi kewajibanya. *Ratio aktivitas* menunjukkan berapa besar efisiensi perusahaan yang dengan menggunakan asset untuk memperoleh penjualan atau pendapatan. Rasio melihat perbandingan antara penjualan dengan unsur aktiva, semakin tinggi ratio aktivitas sebuah perusahaan semakin baik keadaan perusahaan tersebut.

Current ratio (CR) menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio (CR)* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Hery, 2016:24).

Berdasarkan penelitian Prihatini (2009) CR berpengaruh signifikan dan Kadarini, (2015) CR berpengaruh signifikan negatif. Berdasarkan konsep, teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melihat masih ada gap penelitian tentang pengaruh CR terhadap *retrun* saham. Peneliti menganggap untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh CR terhadap *return* saham dengan meneliti laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).

Return on Aset (ROA) adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Hery, 2016:26). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Aseet* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik *investor* untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, dengan demikian harga saham akan bergerak demikian pula *return* saham akan berubah. Penelitian Anwar, (2016), Putra & Dana dan Ariyanti (2016) & Suwito (2016), Saleh (2015) dan Gunadi & Kusuma (2015), ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Leverage Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Rasio ini juga digunakan untuk analisa kredit atau analisa resiko

keuangan. (Hery, 2016:24). *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio hutang terhadap modal, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin tinggi nilai rasio ini, menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Jumigan, 205:227:). Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan membayar *dividen*. Penelitian Anwar (2016), Amsi (2014) dan Therisy & Simu (2013) , secara parsial DER berpengaruh *signifikan* terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep, teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melihat masih ada gap penelitian tentang pengaruh DER terhadap *retrun* saham. Untuk itu peneliti menganggap untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh DER terhadap *return* saham dengan meneliti laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Jumigan, 2005: 229). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan semakin tinggi EPS perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan, EPS yang akan menarik investor untuk melakukan investasi karena perusahaan dapat memberikan tingkat *return* yang tinggi kepada para pemegang saham. Berdasarkan penelitian Gunadi & Kusuma (2015) dan Janitra & Kesuma (2014), berdasarkan uji F-t dan uji t-test variabel EPS secara bersama-sama berpengaruh positif *signifikan* terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep, teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melihat masih ada gap penelitian tentang pengaruh EPS terhadap *return* saham. Peneliti menganggap untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap *return* saham dengan meneliti laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).

Book Value (BV) adalah rasio membandingkan antara total ekuitas dengan total saham yang beredar. Menurut Wahyuni, dkk (2017), dengan hasil BV berpengaruh *siqnifikan* terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep, teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melihat masih ada gap penelitian tentang pengaruh BV terhadap *return* saham. Peneliti menganggap untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh BV terhadap *return* saham dengan meneliti laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio untuk mengetahui berapa perbandingan harga pasar saham yang dimiliki dengan harga per lembar saham atas keuntungan yang dihasilkan setelah pajak dibandingkan dengan modal yang telah dikeluarkan oleh investor serta mengetahui perkembangan pertumbuhan modal pada masa tertentu (Kasmir,2008:201). Berdasarkan penelitian Ningsih & Hermanto (2015) penelitian ini dengan hasil PER berpengaruh *siqnifikan* terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep, teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melihat masih ada gap penelitian tentang pengaruh PER terhadap *return* saham. Peneliti menganggap untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh PER terhadap *return* saham dengan meneliti laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Maka hipotesa penelitian ini adalah

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan demikian sebaliknya (Kasmir, 2008:205). Berdasarkan penelitian Anwar (2016) dan Ningsih & Hermanto (2015) dengan hasil ROE berpengaruh *siqnifikan* terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep, teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melihat masih ada gap

penelitian tentang pengaruh ROE terhadap *return* saham. Peneliti menganggap untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap *return* saham dengan meneliti laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).

Net Profit Margin (NPM) merupakan margin laba untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir,2008:200. Berdasarkan penelitian Anwar (2016), Aryanti & Suwito (2016) dan Saleh (2015) menunjukkan hasil NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep, teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melihat masih ada gap penelitian tentang pengaruh NPM terhadap *return* saham. Peneliti menganggap untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap *return* saham dengan meneliti laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio CR, ROA, DER, EPS, BV, PER, ROE, dan NPM terhadap *Return* Saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) pada sektor pertambangan, *property-real-estate* dan infrastruktur transportasi&utilitas. Sampel yang diteliti sebanyak 82 perusahaan yang melakukan *tax amnesty* dan menerapkan PSAK 70 (*tax amnesty*) hanya 2 tahun data yang terdiri dari 40 perusahaan tahun 2015 dan 42 perusahaan tahun 2016. Pengujian pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham terlebih dahulu menguji asumsi klasik serta pengujian perbedaan pengaruh kinerja keuangan dilakukan dengan *uji chow test*. Uji asumsi klasik dilakukan untuk masing-masing kelompok data sebelum dan sesudah implementasi *tax amnesty*. Data yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik diuji dengan uji regresi dan perbandingan hasil uji regresi diuji dengan uji *chi square test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis dijelaskan masing-masing variabel independen (CR, ROA, DER, EPS, BV, PER, ROE, NPM) terhadap variabel dependen *Return* Saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar berarti bagaimana aset lancar mampu melunasi liabilitasnya (Jumigan 2005:122). *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbal (*return*) atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukan. (Suteja & Gunardi 2016:21). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dalam hal ini *Current Ratio* (CR) akan memberikan sinyal yang baik sehingga kepercayaan kepada investor atas kemampuan laba perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai pasar saham karena kepercayaan atas informasi tersebut dan akan memberikan *return* yang tinggi kepada investor atas investasi di saham perusahaan.

Tax amnesty sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2016 *Tax Amnesty* menurut adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar uang tebusan sebagaimana yang diatur dalam undang undang ini. PSAK 70 (*tax amnesty*) bertujuan

untuk mengatur perlakuan akuntansi tentang aset dan liabilitas pengampunan pajak setelah UU No. 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak (*tax amnesty*). Hubungan Current Ratio dengan PSAK 70 adalah cash uang tebusan *tax amnesty* dan deklarasasi aset dan liabilitas yang bisa mempengaruhi *Current Ratio*.

Hasil penelitian ini secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Hasil ini tidak mencerminkan teori bahwa semakin baik nilai liquiditas dalam hal ini CR akan memberikan sinyal positif bagi investor yang akan mendorong harga saham sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi namun dalam penelitian ini CR tidak memberi sinyal positif terhadap *return* saham. Pelaksanaan *tax amnesty* deklarasasi aset tambahan berbentuk aset lancar tidak terlalu signifikan terhadap posisi rasio lancar keuangan perusahaan serta pertumbuhan indek sektor pertambangan yang mengalami penurunan. Investor lebih memilih analisa fundamental rasio-rasio lain untuk melakukan analisa kinerja keuangan untuk melakukan investasinya. Hal ini menjadikan tidak ada pengaruh CR terhadap *return* saham hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Aryanti&Suwito (2016), Tudje (2016), Putra dan Dana (2015), Kadarini (2015) Pertiwi & Pribadi (2014), Asmi (2014), Therisy & Simu (2014) serta tidak konsisten dengan penelitian Prihatini (2009) dengan hasil penelitiannya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* sebelum dan sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Return on Aset (ROA) adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Hery, 2016:26). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Aset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. ROA merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan karena perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik *investor* untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, dengan demikian harga saham akan bergerak demikian pula *return* saham akan berubah. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotifasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbal (*return*) atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukan. (Suteja & Gunardi 2016:21).

Tax amnesty sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2016 *Tax amnesty* menurut adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan saksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar uang tebusan sebagaimana yang diatur dalam undang undang ini. PSAK 70 (*tax amnesty*) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi tentang aset dan liabilitas pengampunan pajak setelah UU No. 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak (*tax amnesty*).

Deklarasi aset yang tinggi pada pelaksanaan *tax amnesty* yang diikuti implementasi dengan PSAK 70 adalah aset deklarasasi tersebut dibukukan sebagai aset tambahan tax amnesty sehingga mempengaruhi signifikan terhadap total aset dan diikuti oleh pertumbuhan laba pada periode penelitian sehingga mempengaruhi ROA.

Hasil penelitian ini secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Hasil ini mencerminkan teori bahwa semakin baik nilai liquiditas dalam hal ini ROA akan memberikan sinyal positif bagi investor yang akan mendorong harga saham sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi namun dalam penelitian ini ROA memberi sinyal positif terhadap *return* saham. Pelaksanaan *tax amnesty* deklarasasi aset tambahan berbentuk aset yang signifikan terhadap posisi rasio

kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menjadikan ada pengaruh signifikan ROA terhadap *return* saham hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Anwar (2016) Aryanti&Suwito (2016), Saleh (2016), Putra dan Dana (2015), Gunadi&Kusuma (2015) Prihatini (2009). Serta tidak konsisten dengan penelitian Arfiansyah (2016), Tudje (2016), Ningsih&Hermanto (2015), Kadarini (2015), Asmi (2014), Pertiwi&Pribadi (2014), Prihatini (2009) dengan hasil penelitiannya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.5.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham dan Sesudah sebelum Implementasi PSAK 70 (tax amnesty)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin tinggi nilai rasio ini, menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Jumigan, 205:227:). DER merupakan indikator dari seberapa kali kemampuan modal perusahaan dapat hutangnya semakin kecil rasio hutang akan menarik *investor* untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, dengan demikian harga saham akan bergerak demikian pula *return* saham akan berubah.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbal (*return*) atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukan. (Suteja & Gunardi 2016:21).

Tax amnesty sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2016 *Tax amnesty* menurut adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan saksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar uang tebusan sebagaimana yang diatur dalam undang undang ini. PSAK 70 (*tax amnesty*) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi tentang aset dan liabilitas pengampunan pajak setelah UU No. 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak (*tax amnesty*).

Deklarasi aset dan liabilitas pengampunan pajak yang tinggi pada pelaksanaan *tax amnesty* yang diikuti implementasi dengan PSAK 70 adalah aset deklarasasi tersebut dibukukan sebagai aset tambahan *tax amnesty* sehingga mempengaruhi signifikan terhadap total aset dan diikuti oleh pertumbuhan laba pada periode penelitian sehingga mempengaruhi DER karena dalam implementasi PSAK 70 hutang pajak yang dihapuskan akan menurunkan hutang serta sejumlah hutang tersebut akan dicatat sebagai setoran modal tambahan yang akan memperkuat struktur modal.

Hasil penelitian ini secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Hasil ini mencerminkan teori bahwa semakin kecil nilai rasio DER akan memberikan sinyal positif bagi investor yang akan mendorong harga saham sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi namun dalam penelitian ini DER memberi sinyal positif terhadap *return* saham. Pelaksanaan *tax amnesty* deklarasi aset dan liabilitas tambahan yang memperbaiki struktur modal dan rasio DER yang signifikan terhadap posisi rasio lancar keuangan perusahaan. Hal ini menjadikan ada pengaruh signifikan DER terhadap *return* saham hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Anwar (2016) dan Asmi (2014). Serta tidak konsisten dengan penelitian Saleh (2016), Gunadi& Kusuma (2015), Tudje (2016), Putra&Dana (2015), Pertiwi&Pribadi (2014), Absari (2013), Supandi & Amin (2013) (Prihatini (2009) dengan hasil penelitiannya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Earning Per Sheres (EPS) terhadap Return Saham dan Sesudah sebelum Implementasi PSAK 70 (tax amnesty)

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Jumigan, 2005: 229). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan semakin tinggi EPS perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan, EPS yang akan menarik investor untuk melakukan investasi karena perusahaan dapat memberikan tingkat *return* yang tinggi kepada para pemegang saham.

Return merupakan salah satu faktor yang memotifasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbal (*return*) atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukan. (Suteja & Gunardi 2016:21).

Tax amnesty sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2016 *Tax amnesty* menurut adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan saksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar uang tebusan sebagaimana yang diatur dalam undang undang ini. PSAK 70 (*tax amnesty*) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi tentang aset dan liabilitas pengampunan pajak setelah UU No. 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak (*tax amnesty*).

Penelitian dilakukan pada program pengampunan pajak yang tingkat keberhasilan paling berhasil di dunia *tax amnesty* yang diikuti implementasi dengan PSAK 70 serta diikuti naiknya pertumbuhan labayang diikuti dengan pertumbuhan laba terhadap lembar saham pada sektor penelitian ini. Investor dalam menganalisa fundamental kinerja keuangan perusahaan memilih menjadi salah satu indikatornya EPS.

Hasil penelitian ini secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Hasil ini mencerminkan teori bahwa semakin besar harga saham per lembar maka sinyal positif bagi investor yang akan mendorong harga saham sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi namun dalam penelitian ini EPS memberi sinyal positif terhadap *return* saham dan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi di saham. Hal ini menjadikan ada pengaruh signifikan EPS terhadap *return* saham hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Gunadi & Kusuma (2015, dan Janitra & Kusuma (2014). Serta tidak konsisten dengan penelitian Anwar (2016) Pertiwi&Pribadi (2014), Absari (2013), Supandi & Amin (2013 dengan hasil penelitiannya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Book Value (BV)* terhadap *Return Saham* sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Book Value (BV) menunjukkan nilai buku perusahaan yaitu membandingkan total modal sendiri dengan saham yang beredar dan disetor penuh.

Return merupakan salah satu faktor yang memotifasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbal (*return*) atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukan. (Suteja & Gunardi 2016:21).

Tax amnesty sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2016 *Tax amnesty* menurut adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan saksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar uang tebusan sebagaimana yang diatur dalam undang undang ini. PSAK 70 (*tax amnesty*) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi tentang aset dan liabilitas pengampunan pajak setelah UU No. 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak (*tax amnesty*).

Penelitian dilakukan pada program pengampunan pajak yang tingkat keberhasilan paling berhasil di dunia *tax amnesty* yang diikuti implementasi dengan PSAK 70 perusahaan yang mengikuti pengampunan pajak mengdeklarasikan aset dicatat sebagai aset dan tambahan

modal disetor pada akun ekuitas. Hal ini berdampak semakin tingginya nilai ekuiti yang memperkuat BV perusahaan apabila dengan saham yang beredar. Para investor menggunakan BV untuk analisa fundamental kinerja keuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini secara parsial BV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Hasil ini mencerminkan teori bahwa semakin besar book value akan sinyal positif bagi investor yang akan mendorong harga saham sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi namun dalam penelitian ini BV memberi sinyal positif terhadap *return* saham dan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi di saham. Hal ini menjadikan ada pengaruh signifikan BV terhadap *return* saham hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni dkk (2017). Serta tidak konsisten dengan penelitian Budialim (2013) dengan hasil penelitiannya BV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Price Earning Per Sheres (PER) terhadap Return Saham sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio untuk mengetahui berapa perbandingan harga pasar saham yang dimiliki dengan harga per lembar saham atas keuntungan yang dihasilkan setelah pajak dibandingkan dengan modal yang telah dikeluarkan oleh investor serta mengetahui perkembangan pertumbuhan modal pada masa tertentu (Kasmir,2008:201).

. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbal (*return*) atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukan, (Suteja & Gunardi 2016:21). Perusahaan yang memiliki yang memiliki PER semakin tinggi akan memberikan sinyal yang baik sehingga kepercayaan kepada investor atas laba per lembar saham yang akan mendorong rasio PER semakin perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai pasar saham karena kepercayaan atas informasi tersebut dan akan memberikan *return* yang tinggi kepada investor atas investasi di saham perusahaan.

Tax amnesty sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2016 *Tax Amnesty* menurut adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan saksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar uang tebusan sebagaimana yang diatur dalam undang undang ini. PSAK 70 (*tax amnesty*) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi tentang aset dan liabilitas pengampunan pajak setelah UU No. 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak (*tax amnesty*).

Hasil penelitian ini secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Hasil ini tidak mencerminkan teori bahwa semakin baik tinggi rasio harga per lembar saham nilai liquiditas dalam hal ini PER akan tidak memberikan sinyal positif bagi investor yang akan mendorong harga saham sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi namun dalam penelitian ini PER tidak memberi sinyal positif terhadap *return* saham. Pelaksanaan *tax amnesty* deklarasi aset tambahan berbentuk aset serta menambah tambahan modal disetor sesuai dengan implementasi PSAK 70 tidak memberi dampak terhadap *return* saham. Investor lebih memilih analisa fundamental rasio-rasio lain untuk melakukan analisa kinerja keuangan untuk melakukan investasinya. Hal ini menjadikan tidak ada pengaruh PER terhadap *return* saham hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ningsih & Hermanto (2015) serta tidak konsisten dengan penelitian Absari,dkk (2013) dengan hasil penelitiannya PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan demikian sebaliknya (Kasmir, 2008:205) Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROE merupakan salah satu indikator dari keberhasilan operasi perusahaan karena perusahaan mempunyai efisiensi baik menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan menarik minat *investor* untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, dengan demikian harga saham akan bergerak demikian pula *return* saham akan berubah.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbal (*return*) atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukan. (Suteja & Gunardi 2016:21).

Tax amnesty sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2016 *Tax amnesty* menurut adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan saksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar uang tebusan sebagaimana yang diatur dalam undang undang ini. PSAK 70 (*tax amnesty*) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi tentang aset dan liabilitas pengampunan pajak setelah UU No. 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak (*tax amnesty*).

Deklarasi aset yang tinggi pada pelaksanaan *tax amnesty* yang diikuti implementasi dengan PSAK 70 adalah aset deklasrasi tersebut dibukukan sebagai aset tambahan *tax amnesty* yang dicatat kan sebagai tambahan modal disetor dan pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi artinya pemanfaatan ekuiti semakin efisien pada periode penelitian sehingga mempengaruhi ROE.

Hasil penelitian ini secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Hasil ini mencerminkan teori bahwa semakin baik nilai liquiditas dalam hal ini ROE akan memberikan sinyal positif bagi investor yang akan mendorong harga saham sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi namun dalam penelitian ini ROE memberi sinyal positif terhadap *return* saham. Hal ini menjadikan ada pengaruh signifikan ROE terhadap *return* saham hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Anwar (2016) dan Ningsih&Hermanto (2015). Serta tidak konsisten dengan penelitian Tudje (2016), Absari, dkk (2013) dan Supandi & Amin (2013). dengan hasil penelitiannya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

Net Profit Margin (NPM) merupakan margin laba untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir,2008:200). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. NPM salah satu indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. yakni keberhasilan mencetak laba dan pertumbuhan pendapatan atau penjualan. Sinyal labadan penjulan akan menarik minat *investor* untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, dengan demikian harga saham akan bergerak demikian pula *return* saham akan berubah.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbal (*return*) atas keberanian investor menanggung resiko investasi yang dilakukan. (Suteja & Gunardi 2016:21).

Tax amnesty sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2016 *Tax amnesty* menurut adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan saksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar uang tebusan sebagaimana yang diatur dalam undang undang ini. PSAK 70 (*tax amnesty*) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi tentang aset dan liabilitas pengampunan pajak setelah UU No. 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak (*tax amnesty*).

Pelaksanaan *tax amnesty* yang diikuti implementasi dengan PSAK 70 adalah aset deklasrasi tersebut dibukukan sebagai aset tambahan *tax amnesty* pertumbuhan laba bersih perusahaan semakin tinggi artinya pemanfaatan ekuiti semakin efisien pada periode penelitian sehingga mempengaruhi NPM.

Hasil penelitian ini secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Hasil ini mencerminkan teori bahwa semakin baik nilai liquiditas dalam hal ini ROE akan memberikan sinyal positif bagi investor yang akan mendorong harga saham sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi namun dalam penelitian ini ROE memberi sinyal positif terhadap *return* saham. Hal ini menjadikan ada pengaruh signifikan ROE terhadap *return* saham hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Anwar (2016), Aryanto & Suwito, dan Saleh (2015) Serta tidak konsisten dengan penelitian Pertiwi & Pribadi (2014). dengan hasil penelitiannya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) Dengan Variabel Control.

Hasil uji F sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) dengan menggunakan variabel kontrol pada penelitian ini sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) dengan hasil $0,007 < 0,05$, berarti variabel Size Perusahaan, KAP Big Four dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengujian dengan uji t sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) menunjukkan hasil Size Perusahaan $0,85 > 0,05$, Big Four $0,84 > 0,05$ serta Umur Perusahaan $0,772 > 0,05$, berarti ketiga variabel kontrol secara parsial variabel Independen (CR, ROA, DER, EPS, PER, ROE NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

CR sebelum sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, CR sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) terhadap *return* saham serta CR gabungan secara parsial tidak signifikan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) ROA sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROA sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* namun ROA gabungan secara parsial berpengaruh signifikan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). DER sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan DER sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) serta parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* namun DER gabungan secara parsial berpengaruh signifikan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*)

EPS sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan EPS sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) serta parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* serta EPS gabungan juga secara parsial berpengaruh signifikan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).BV

sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan BV sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) serta parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* serta BV gabungan juga secara parsial berpengaruh signifikan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). PER sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan PER juga sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) serta parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* namun PER gabungan secara parsial berpengaruh signifikan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).

ROE sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROE sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) serta parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* namun ROE gabungan secara parsial berpengaruh signifikan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). NPM sebelum implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan NPM sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*) serta parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* namun NPM gabungan secara parsial berpengaruh signifikan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*). Terdapat perbedaan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah implementasi PSAK 70 (*tax amnesty*).

Data Laporan keuangan emiten yang mengikuti *tax amnesty* namun tidak menerapkan PSAK 70 (*tax amnesty*). Peneliti hanya menggunakan indikasi sampel menerapkan PSAK 70 dari laporan keuangan pada kebijakan perusahaan, laba yang ditahan (tambahan modal disetor) dan dari posisi laporan keuangan (aset liabilitas *tax amnesty*) serta laporan laba rugi koprehensif (pendapatan lain lain dan biaya tebusan *tax amnesty*). Keterbatasan terkait adalah bahwa penentuan periode analisa *return* saham peneliti menggunakan rata-rata 3 bulan yaitu harga saham penutupan April, Mei, Juni masing masing tahun penelitian. Adanya perbedaan perilaku antara UU Perpajakan dengan PSAK 70 khusus pada hutang pajak yang dihapuskan pada periode penelitian yang berdampak pada besarn tari pajak antara tarif sesuai dengan UU *Tax amnesty* dan Prilaku PSAK 70 terhadap pengapusan hutang pajak (akan menggunakan PSAK lain).

REFERENSI:

- Absari, D. U. A., Sudarma, M., & Chandrarin, G. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Anwar, M. (2016). Impact of Firms Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research*, 16(1).
- Suspend, dkk (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham Syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 2016,12.1:23-24
- Arindia, C. A., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2013). Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Cement yang Termasuk dalam Saham Blue Chip yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 208-116.
- Asmi, A.L. (2016). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, *Return* on Asset, Price to Book Value sebagai Faktor Penentu *Return* Saham. *Management Analysis Journal*, 3(2).

- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1),28.
- Dwi Putra, I., & Dana, I. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Liquiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11).
- Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham* Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6).
- Janitra, P. V. V., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7).
- Kadarini, (2015). Analisa Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Quick Asset to Inventory Ratio, dan *Return an Aset* terhadap Saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*.
- Prihatini, Ratna (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukat, ROA, DER dan CR terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006). Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Maith, Hendry, & Andrew. 2013. "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan" *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Ningsih, S. M. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value Added terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(11).
- Pratiwi, T. M. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(10).
- PSAK 20, 2017. Pengampunan Pajak atas Aset, Aset dan Liabilitas dan Uang Tebusan Pengampunan Pajak (IAI, 2017)
- Saleh, Muhammad, 2015. "Relationship between firms Performance on Stock Returns Evidence from Oil & Gas Sector Pakistan Exchange from 10 Companies periode 2010-2014)".
- Santoso, U., & Setiawan, J. M. (2009). *Tax Amnesty* dan Pelaksaaannya di Beberapa Negara: Perspektif bagi Pebisnis Indonesia. *Sosiohumaniora*, 11(2),111.
- Saputra, A. (2016). Analisis Pengaruh Earnings Management dan Kinerja Operasional Perusahaan terhadap *Return Saham* setelah Pengumuman *Tax Amnesty*. *Media Prestasi*, 16(2).
- Tudje, M. (2016). Analisis Rasio Keuangan, Firm Size, Free Cash Flow Economic Value Added dan market Value Added terhadap *Return Saham*. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3).
- Wahyono, H. 2002. Komperasi Kinerja Perusahaan Baik dan Asuransi Studi empiris di bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen (Mei) Vol. 2 No. 2*